

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Kota Bandung merupakan kota pendukung dari Ibu Kota Indonesia yaitu Kota Jakarta. Selayaknya, Kota Bandung memiliki wajah kota yang harus dapat mengangkat nama baik Indonesia serta menimbulkan kesan yang baik. Salah satu aspek yang dapat dinilai sebagai kriteria baik tidaknya sebuah kota adalah melalui fasilitas yang ada. Kota Bandung saat ini masih terus berkembang untuk berusaha menjadi lebih baik termasuk dalam pemenuhan kebutuhan fasilitas serta dalam meningkatkan kondisi fasilitas yang akan dibangun ke depannya, termasuk fasilitas kesehatan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu dan teknologi kesehatan maka spesifikasi rumah sakit pun turut berkembang. Kini rumah sakit terbagi dalam beberapa penanganan khusus sehingga penanganannya menjadi lebih spesifik. Salah satu dari rumah sakit khusus yang ada saat ini adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Rumah Sakit Gigi dan Mulut diharapkan dapat menjadi pelayanan kesehatan khusus yang komprehensif dan tidak terpisahkan dari pelayanan kesehatan lainnya. Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting. Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat empat alasan mengapa kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Yang pertama, kesehatan gigi dan mulut terhubung dan pokok dari kesehatan secara umum. Lalu, kesehatan gigi dan mulut adalah faktor yang menentukan kualitas hidup seseorang. Ketiga, sehatnya gigi dan mulut sama dengan sehatnya seluruh tubuh. Dan yang terakhir, perawatan yang memadai pada gigi dan mulut dapat mengurangi kematian prematur.

Namun saat ini, fakta tentang kesehatan gigi dan mulut yang sangat penting, tidak diikuti dengan perhatian masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut. Susi dan tim dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Padjajaran telah melakukan penelitian terkait kesehatan gigi dan mulut masyarakat melalui pendekatan *sociodental approach* yang dapat disimpulkan bahwa

98,7% masyarakat dewasa di Kota Bandung memerlukan perawatan gigi dan mulut. Tenny Setiani Dewi, menjabarkan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa 100% gigi anak-anak di Kota Bandung memerlukan perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa betapa besarnya kebutuhan masyarakat akan penanganan kesehatan gigi dan mulut, sehingga keberadaan fasilitas berupa Rumah Sakit Gigi dan Mulut sangat diperlukan di Kota Bandung.

Membangun fasilitas Rumah Sakit Gigi dan Mulut harus disertai dengan perancangan yang baik. Permasalahan yang ada saat ini adalah Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut kelas A yang ada saat ini pada awalnya merupakan fasilitas penunjang bangunan pendidikan. Sehingga lokasi sulit diakses dan peletakkan massa bangunan berada di bagian belakang kawasan pendidikan. Padahal seharusnya fasilitas kesehatan mudah dicapai. Selain itu sirkulasi yang ada pun menjadi tercampur antara pengguna Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut serta pengguna bangunan pendidikan.

Fasilitas kesehatan adalah jantung dari sebuah komunitas dan merupakan sebuah tolak ukur dari kondisi peradaban suatu masyarakat. Keberadaan serta kondisi dari sebuah fasilitas kesehatan sangat menentukan kondisi kesehatan masyarakatnya sendiri. Namun sayangnya, kondisi fasilitas kesehatan yang ada saat ini masih dilihat hanya sebatas tempat untuk menjalani pemeriksaan dan perawatan kesehatan, belum dilihat sebagai ikon selebrasi sebuah desain, termasuk di dalamnya fasilitas rumah sakit.

Permasalahan lain yang menjadi pertimbangan dari perancangan Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang sudah ada saat ini di Kota Bandung belum memenuhi fungsinya dengan baik. Fungsi Rumah Sakit Gigi dan Mulut adalah untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan pelaksanaan kegiatan preventif dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat Kota Bandung. Selain itu Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang sudah ada masih belum dapat menarik masyarakat untuk datang berkunjung dan memeriksakan kondisi kesehatan gigi dan mulutnya. Hal ini terbukti dari penelitian Susi dan tim yang

menunjukkan bahwa masyarakat yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut hanya 35% yang melakukan pemeriksaan dan perawatan sementara 65% sisanya melakukan pengobatan sendiri maupun membiarkan sakit pada gigi dan mulutnya. Sehingga diperlukan solusi perancangan yang mampu memberikan kesan baik sehingga dapat turut berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan maupun perawatan.

Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas melatarbelakangi keinginan untuk menyusun perencanaan dan perancangan “Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A di Kota Bandung” untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Jawa Barat dan lokasi di daerah Tegallega dirasa cocok untuk proyek ini karena lokasinya yang mudah diakses baik dari dalam maupun luar Kota Bandung.

B. Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan dari perancangan proyek Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A di Kota Bandung ini adalah sebagai berikut:

1. Maksud

- a. Merencanakan dan merancang bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang dapat mewadahi kebutuhan masyarakat dengan baik dan maksimal namun tetap dalam ranah pemenuhan fasilitas kesehatan gigi dan mulut.
- b. Merencanakan dan merancang bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang berwawasan perilaku.

2. Tujuan

- a. Merancang bangunan Rumah Sakit Gigi dan Mulut yang nyaman dan tepat guna.
- b. Merancang bangunan Rumah Sakit yang ramah akan kebutuhan aktivitas maupun perilaku pengguna.

C. Identifikasi Masalah Perancangan

1. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut kelas A yang ada saat ini adalah Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Pendidikan sehingga masih menjadi bagian dari bangunan pendidikan sehingga dari segi aksesibilitas dan penempatan massa bangunan pada kawasan tidak sesuai dengan kebutuhan fasilitas kesehatan.
2. Aktivitas pasien yang tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, kurang mendapatkan fasilitas (ruang tunggu yang sempit, tidak terdapatnya kafetaria, ruang main anak yang kurang memadai, dan lain-lain).
3. Masih terdapat kesan menakutkan dari fasilitas kesehatan termasuk pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut.
4. Fasilitas yang terdapat pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut saat ini masih belum menjawab kebutuhan pengguna secara menyeluruh khususnya di saat pasien menunggu giliran.
5. Privasi pasien ketika mendapatkan perawatan kurang diperhatikan karena tidak adanya pembatas vertikal antara pasien satu dengan yang lainnya.

D. Batasan Perancangan

Perencanaan dan perancangan dari Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut berada di Kota Bandung dan merupakan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A yang akan memenuhi standar minimal pelayanan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomer 340 tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

E. Pendekatan dan Gambaran Capaian yang Dituju

1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem digunakan karena Rumah Sakit, termasuk Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut, memiliki tahapan prosedural atau standar operasional prosedur yang harus dipatuhi secara sistematis. Menurut Gordon (1989), sistem adalah sebagai suatu agregasi atau kumpulan objek-objek terangkat

dalam interaksi dan kesalingtergantungan yang teratur. Sedangkan Robert dan Michael (1991) menyatakan bahwa sistem adalah suatu kumpulan dari elemen-elemen yang saling berinteraksi membentuk satu kesatuan, dalam interaksi yang kuat maupun lemah dengan pembatas sistem yang jelas. (*sumber: Pranata Pembangunan Bidang Arsitektur oleh Budi Sudarwanto dkk*).

2. Gambaran Capaian yang Dituju

a. Studi Literatur

Mengkaji literatur mengenai Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut mulai dari pengertian hingga spesifikasi kebutuhan khusus yang diperlukan sehingga menghasilkan dasar untuk perencanaan dan perancangan ke depannya.

b. Studi Banding

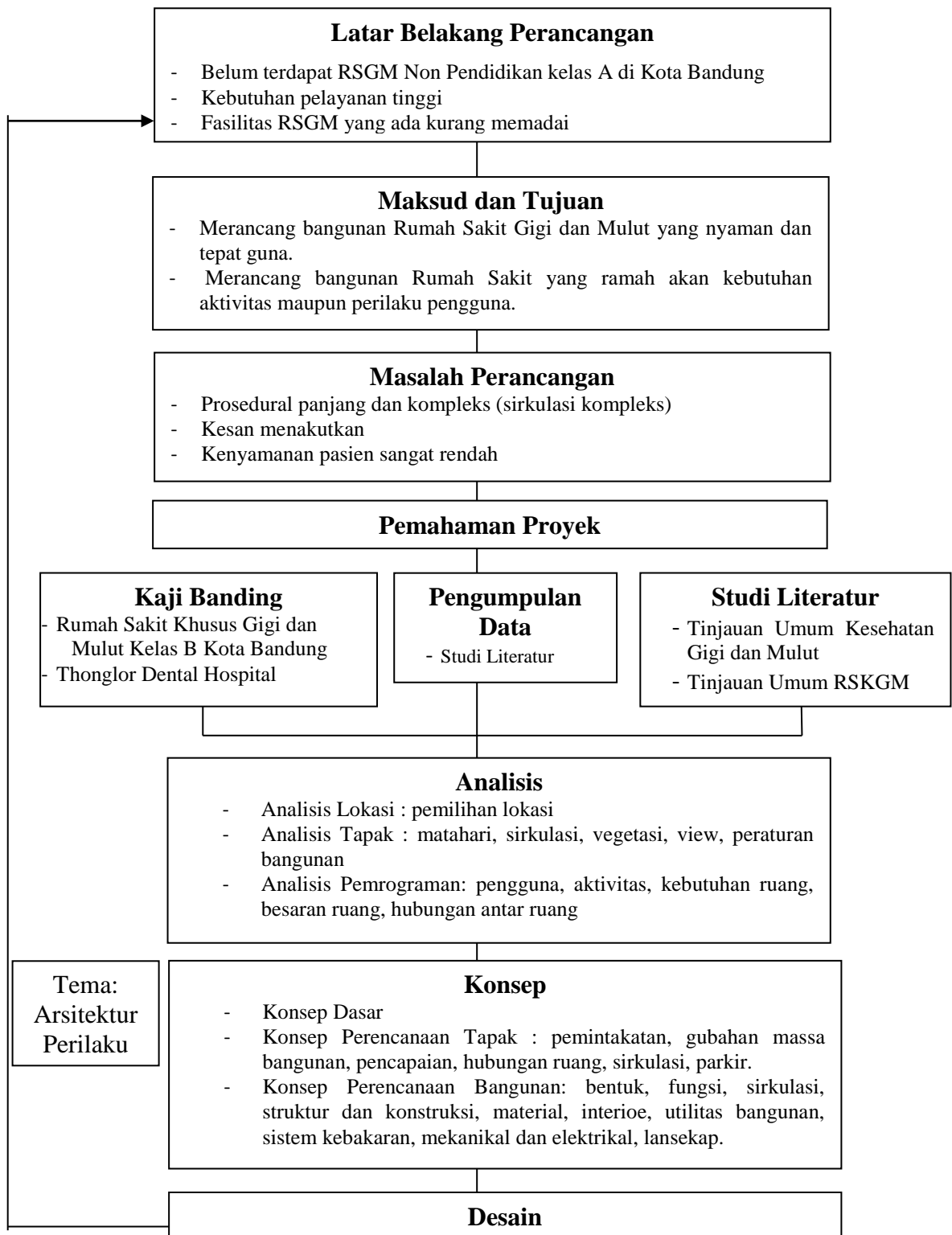
Studi banding bertujuan untuk menemukan kondisi dari Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang ada saat ini dan bagaimana permasalahan-permasalahan yang ada saat ini. Studi banding juga bertujuan sebagai referensi dalam mendesain sehingga memunculkan eksplorasi lebih dalam perancangan.

c. Pengamatan di Lapangan

Pengamatan di lapangan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara langsung di lapangan sehingga dapat menemukan solusi yang akurat.

F. Kerangka Berfikir

Diagram 1. 1. Kerangka Berfikir



(Sumber : Analisis Penulis, 2015)

G. Sistematika Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang proyek, maksud dan tujuan proyek, permasalahan perancangan yang akan diangkat, pendekatan yang digunakan dan kerangka berpikir sebagai acuan tahapan dalam perancangan.

BAB II KAJIAN

Kajian meliputi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul Tugas Akhir dan apa-apa saja yang dianggap relevan dan berkaitan dengan proyek serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ada melalui pemecahan secara arsitektural.

BAB III DESKRIPSI PROYEK

Bab ini meliputi gambaran umum proyek serta gambaran kondisi saat ini, aspek-aspek lingkungan yang ada pada eksisting, program ruang dan studi banding.

BAB IV ELABORASI TEMA

Pada bab ini akan dijabarkan latar belakang pengangkatan tema, kajian teoritis, serta aplikasi tema pada konsep proyek Tugas Akhir.

BAB V KONSEP PERENCANAAN

Konsep perencanaan yang dibahas adalah gagasan pada tapak dan bangunan. Konsep ini merupakan solusi yang dianggap tepat dari berbagai permasalahan yang ada. Konsep yang dibahas meliputi konsep tapak yaitu konsep pemintakatan, sirkulasi, gubahan massa, hierarki ruang dan utilitas. Konsep pada bangunan yang dirancanga terdapat konsep massa, fasad, material, struktur, interior, mekanikal elektrik dan konsep lansekap.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berupa seluruh hasil perancangan yang meliputi lokasi, bangunan proyek dan gambar-gambar pendukung lain.

DAFTAR PUSTAKA

Terdiri dari daftar pustaka yang digunakan sebagai acuan teoritis yang digunakan selama proses perencanaan dan perancangan proyek Tugas Akhir ini.

LAMPIRAN

Berupa data konsep, gambar hasil perancangan dan foto-foto tambahan.